

ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MINAHASA TENGGARA TAHUN 2010-2019

Indri Tora¹, Josep B Kalangi², Wensy F. I. Rompas³

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : indriglori@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, Pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah indikator utama yang meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis dan non basis, struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dengan analisis Location Quotient (LQ) dan Shift Share. Dokumen yang diperlukan adalah data PDRB berdasarkan harga konstan Kabupaten Minahasa Tenggara dan Provinsi Sulawesi Utara tahun 2010-2019. Hasil penelitian berdasarkan analisis Location Quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat enam sektor basis di Kabupaten Minahasa Tenggara yaitu sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor konstruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Real estate, sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil dari analisis shift share menunjukkan bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019 ditandai dengan adanya penurunan nilai kinerja sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor primer yang menempati peringkat kedua sedangkan peringkat pertama adalah sektor konstruksi yang merupakan sektor sekunder. Posisi peringkat ketiga dan keempat ditempati oleh sektor tersier yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peralihan peranan sektor primer menuju sektor sekunder dan sektor tersier.

Kata Kunci : Sektor basis, Non Basis, Struktur Ekonomi, Location Quotient (LQ), Shift Share.

ABSTRACT

Southeast Minahasa Regency seen from its economic growth has increased. This economic growth is influenced by a number of main indicators that increase the Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study aims to analyze the basic and non-base sectors, economic structure and economic growth in Southeast Minahasa Regency in 2010-2019. This study uses secondary time series data with analysis of Location Quotient (LQ) and Shift Share. The required document is GRDP data based on constant prices for Southeast Minahasa Regency and North Sulawesi Province in 2010-2019. The results based on Location Quotient (LQ) analysis show that there are six basic sectors in Southeast Minahasa Regency, namely the Agriculture, forestry and fisheries sector, the Mining and Quarrying sector, the construction sector, the Transportation and Warehousing sector, the Real estate sector, the health services sector and social activities. . The results of the shift share analysis show that the economic structure in Southeast Minahasa Regency in 2010-2019 is marked by a decrease in the performance value of the Agriculture, Forestry, and Fisheries sectors as the primary sector which ranks second while the first rank is the construction sector which is the secondary sector. The third and fourth positions are occupied by the tertiary sector, namely the transportation and warehousing sector, the wholesale and retail trade sector, car and motorcycle repairs. This indicates that there has been a shift in the role of the primary sector to the secondary and tertiary sectors.

Keywords : Base sector, not base, Economic Structure, Location Quotient (LQ), Shift Share.

1. PENDAHULUAN

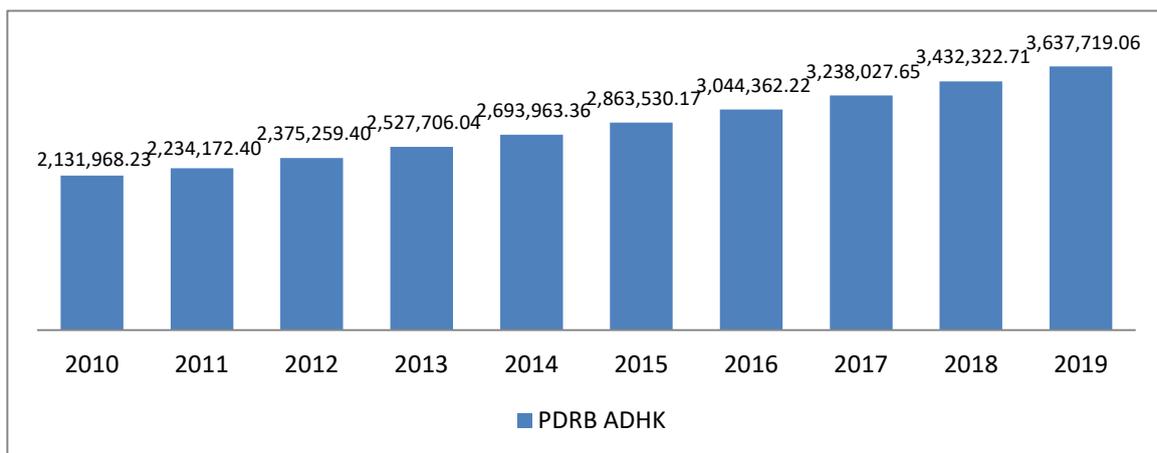
Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tenggara Ady Putra, 2019).

Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan terjadinya perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural merupakan suatu proses perubahan struktur perekonomian yang tadinya sektor primer menjadi sektor sekunder dan tersier atau sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa. Seperti yang dikatakan oleh Tondaro (1999), bahwa proses perubahan perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer, (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), (3) pangsa sektor tersier juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya proses perubahan perekonomian secara otomatis menurunnya pangsa sektor primer yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian.

Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan, Pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh sejumlah indikator utama yang meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator yang paling mempengaruhi adalah pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah kabupaten minahasa tenggara, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan. Kegiatan pembangunan dari pemerintah ini dalam meningkatkan insfrastruktur dalam beberapa tahun memberikan dampak dalam pertumbuhan ekonomi, Pengaruh dari pembangunan memang sangat besar, khususnya untuk jalan-jalan penghubung, infrastruktur pertanian, sampai pembangunan pasar yang mendorong sektor perdagangan di kabupaten minahasa tenggara. Dengan capaian yang ada maka pemerintah daerah terus memberikan perhatian terhadap peningkatan ekonomi rakyat inilah yang menjadi fenomena atau fakta yang terjadi dilapangan, Akan tetapi dilihat dari data yang ada pertumbuhan ekonomi di kabupaten Minahasa Tenggara mengalami fluktuatif khususnya pada tahun 2010 sampai tahun 2019 dari isu-isu yang terkait dalam pertumbuhan ekonomi yang ada maka peneliti tertarik mengambil judul ini.

Gambar 1
PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019



Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Tenggara

Berdasarkan gambar 1 nilai seluruh PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Minahasa Tenggara secara keseluruhan menunjukkan total PDRB mengalami peningkatan setiap tahunnya pada tahun 2010-2019.

Tabel 1
Laju pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara dan Laju Perumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2010–2019

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara	Laju Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara
2011	4.79	6.17
2012	6.31	6.86
2013	6.42	6.38
2014	6.58	6.31
2015	6.29	6.12
2016	6.32	6.16
2017	6.36	6.31
2018	6.00	6.01
2019	5.98	5.66

Sumber : BPS Minahasa Tenggara (diolah)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara dan laju pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara cenderung menunjukkan tren fluktuatif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka akan timbul pertanyaan penelitian yaitu :

1. Sektor apakah yang menjadi sektor basis dan non basis perekonomian di wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019?
2. Sektor manakah yang menjadi sektor potensial di wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019 ?
3. Bagaimana struktur dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019 ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis perekonomian di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui sektor yang potensial di wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019
3. Untuk mengetahui struktur ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu penunjang oleh pemerintah dalam membuat kebijakan terutama dalam pengembangan sektor unggulan di Kabupaten Minahasa Tenggara, sehingga menciptakan kebijakan yang tepat guna untuk mensejahterakan masyarakat.

2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan mengenai potensi ekonomi wilayah Kabupaten Minahasa Tenggara.

Tinjauan Pustaka

Konsep Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru. Dimana, kesemuanya ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah (Arsyad, 1999: 298).

Teori Perubahan Struktural

Teori Perubahan Struktural adalah salah satu teori yang fokus kepada mekanisme struktur ekonomi yang sedang dialami oleh negara sedang berkembang, yang pada mulanya lebih bersifat subsisten dan lebih menitikberatkan pada sektor pertanian (primer) menuju ke struktur perekonomian yang modern dan hal ini sangat di dominasi oleh sektor industri (sekunder) maupun jasa (tersier) (Todaro, 1991:68 dalam Mudrajad Kuncoro, 1997:51). Secara garis besar teori perubahan struktural ini merupakan suatu transformasi perekonomian dari sektor ekonominya di suatu wilayah/negara, transformasi yang dimaksud adalah berubahnya sektor perekonomian tradisional menjadi sektor perekonomian modern.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

secara umum pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara (Rapanna dan Sukarno, 2017: 7).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu. (Sjafrizal, 2014: 181- 182). PDRB dapat menggambarkan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya yaitu sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Maka dari itu, besaran PDRB dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi dari faktor-faktor produksi di daerah tersebut.

Teori Pendapatan Nasional

Pendapatan nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat suatu Negara dalam kurun waktu tertentu yang biasanya satu tahun. Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh Sir William Petty dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya pada tahun 1665. pengertian pendapatan nasional adalah ukuran dari nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam kurun waktu satu tahun yang dinyatakan dalam satuan uang. Salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menilai kondisi perekonomian suatu negara adalah pendapatan nasional.

2 METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Lokasi tempat penelitian adalah di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder *time series* dengan rentang waktu 10 tahun periode 2010 - 2019. Data yang di peroleh bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Minahasa Tenggara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Utara.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. (Arikunto,2002).

1. Sektor basis adalah sektor yang mempunyai kemampuan dalam memenuhi kebutuhan daerah sendiri serta kebutuhan luar daerah terkait.
2. Sektor Potensial adalah sektor yang memiliki keunggulan dari dua sisi yaitu keunggulan komparatif maupun keunggulan kompetitif dengan produk sektor ekonomi yang sejenis dari daerah lain.
3. Struktur ekonomi adalah suatu proses perubahan struktur perekonomian (Transformasi ekonomi) dari sektor primer ke sektor sekunder kemudian ke sektor tersier di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pertumbuhan Ekonomi ialah pertumbuhan dari nilai riil perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara yakni pertumbuhan PDRB Riil (ADHK) setiap tahunnya yang diukur dalam satuan Rp/tahun.

Metode Analisis Data

Analisis Location Quotient

Tarigan (2005: 82), Menyatakan bahwa metode *location quotient* ini membandingkan besarnya peranan suatu sektor disuatu wilayah terhadap besarnya peranan sektor tersebut di wilayah yang lebih besar. Untuk mendapatkan hasil nilai location quotient dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{xi}{\frac{PDRB}{\frac{Xi}{PNB}}}$$

dimana :

xi = Nilai tambah sektor i Kabupaten Minahasa Tenggara

PDRB = Total Produk domestik regional bruto Kabupaten Minahasa Tenggara

Xi = Nilai tambah sektor i Provinsi Sulawesi Utara

PNB = Total Produk nasional bruto Provinsi Sulawesi Utara

Kriteria :

1) $LQ \geq 1$: sektor usaha dikategorikan sektor basis

2) $LQ < 1$: sektor usaha dikategorikan sektor non basis.

Analisis Shift Share

Metode analisis *shift share* merupakan salah satu teknik analisis yang ada di ilmu ekonomi regional bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2014:189).

Menurut Prasetyo Soepomo (1993) bentuk umum persamaan dari analisis *shift share* dan

komponen-komponennya adalah :

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

i = Sektor-sektor ekonomi yang diteliti

j = Variabel wilayah yang diteliti Kabupaten Minahasa Tenggara

n = Variabel wilayah Sulawesi Utara

D_{ij} = Perubahan sektor i di daerah j Kabupaten Minahasa Tenggara

N_{ij} = Pertumbuhan nasional sektor i di daerah j Kabupaten Minahasa Tenggara

M_{ij} = Bauran industri sektor i di daerah j Kabupaten Minahasa Tenggara

C_{ij} = Keunggulan kompetitif sektor i di daerah j Kabupaten Minahasa Tenggara

Widodo (2006: 113) menyatakan bahwa formula yang digunakan untuk analisis *shift share* ini adalah sebagai berikut :

a. **National share** (N_{ij}) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang menggambarkan peranan wilayah suatu provinsi yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu kabupaten/kota.

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$

Keterangan:

E_{ij} = nilai rata-rata perekonomian sektor i Kabupaten Minahasa Tenggara

r_n = nilai rata-rata total laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

b. **Proportional shift** (M_{ij}) merupakan komponen pertumbuhan ekonomi dari dalam daerah sendiri yang digunakan untuk mengukur perubahan perubahan relatif, pertumbuhan atau penurunan pada suatu daerah dibandingkan dengan daerah lainnya dengan perekonomian yang lebih besar sebagai acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah suatu perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat dibandingkan perekonomian yang dijadikan sebagai acuan.

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$

Keterangan:

E_{ij} = nilai rata-rata perekonomian sektor i Kabupaten Minahasa Tenggara

r_{in} = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Utara

r_n = nilai rata-rata total laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

c. **Differential shift** (C_{ij}) yaitu komponen pertumbuhan ekonomi daerah yang digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri lokal dengan perekonomian daerah yang dijadikan acuan.

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$

Keterangan:

E_{ij} = nilai rata-rata perekonomian sektor i Kabupaten Minahasa Tenggara

r_{ij} = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Minahasa Tenggara

r_{in} = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Utara

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Hasil Analisis *Location Quotient*

Tabel 2
Hasil Analisis Location Quotient (LQ) Kabupaten Minahasa Tenggara
Tahun 2010-2019

NO	Lapangan Usaha	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata	KET
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.51	1.51	1.50	1.47	1.48	1.47	1.51	1.51	1.52	1.53	1.50	BASIS
2	Pertambangan dan Penggalian	1.60	1.64	1.63	1.66	1.65	1.67	1.56	1.53	1.50	1.47	1.59	BASIS
3	Industri Pengolahan	0.44	0.44	0.44	0.45	0.47	0.47	0.49	0.49	0.50	0.50	0.47	NON BASIS
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	0.87	1.05	1.10	1.23	1.24	1.21	1.19	1.17	1.15	1.11	1.13	BASIS
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang	0.57	0.57	0.55	0.53	0.52	0.51	0.51	0.51	0.53	0.54	0.53	NON BASIS
6	kontruksi	1.56	1.56	1.61	1.62	1.65	1.63	1.65	1.66	1.65	1.63	1.62	BASIS
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	0.59	0.60	0.62	0.60	0.59	0.58	0.58	0.58	0.58	0.57	0.59	NON BASIS
8	Transportasi dan Pergudangan	1.01	1.05	1.05	1.06	1.03	1.04	1.00	1.01	1.00	1.01	1.03	BASIS
9	Penyedia Akomodasi dan makan minum	0.15	0.16	0.16	0.15	0.15	0.15	0.14	0.14	0.14	0.15	0.15	NON BASIS
10	Informasi dan Komunikasi	0.12	0.13	0.13	0.13	0.13	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	0.12	NON BASIS
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	0.04	NON BASIS
12	Real estate	1.54	1.54	1.54	1.54	1.50	1.57	1.59	1.59	1.58	1.61	1.56	BASIS
13	Jasa perusahaan	0.112	0.12	0.12	0.12	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	0.11	NON BASIS
14	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0.91	0.95	0.92	0.97	0.96	0.95	0.97	0.99	1.01	1.02	0.97	NON BASIS
15	Jasa pendidikan	0.57	0.60	0.60	0.61	0.62	0.62	0.62	0.51	0.63	0.61	0.60	NON BASIS
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.66	0.65	0.65	0.66	0.66	0.65	0.66	0.66	0.65	0.66	0.66	NON BASIS
17	Jasa lainnya	0.36	0.36	0.35	0.36	0.37	0.37	0.36	0.36	0.35	0.32	0.35	NON BASIS

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Tenggara (diolah)

Di Kabupaten Minahasa Tenggara terdapat enam sektor di Kabupaten Minahasa Tenggara yang termasuk dalam sektor basis dan sebelas sektor yang non basis. Keenam sektor basis ekonomi tersebut merupakan sektor yang memiliki keunggulan selama sepuluh tahun dari tahun 2010-2019 di mana nilai $LQ > 1$ yang berarti sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di Kabupaten Minahasa Tenggara dan dapat melakukan ekspor ke daerah lain.

Hasil Analisis *Shift Share*

Tabel 3
Hasil Analisis Komponen *Shift Share* Di Kabupaten Minahasa Tenggara (Juta Rupiah)
tahun 2010-2019

No	Sektor ekonomi	Perubahan (Dij)	National Share (Nij)	Proportional shift (Mij)	Differential Shift (Cij)
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	3635794.58	5596406.547	-2059951.46	99339.50
2	Pertambangan dan Penggalian	1437371.25	1419801.79	267141.16	-249571.69
3	Industri Pengolahan	817323.60	884227.63	-258115.31	191211.28
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	53405.09	23705.42	17142.86	12556.82
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang	6951.87	12809.86	-4111.28	-1746.71
6	Konstruksi	4874209.49	3843535.09	761934.42	268739.99
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1439379.66	1342987.35	215643.57	-119251.26
8	Transportasi dan Pergudangan	1831323.71	1575558.22	279885.69	-24120.20
9	Penyedia Akomodasi dan makan minum	66009.28	58603.14	14126.59	-6720.45
10	Informasi dan Komunikasi	134226.39	101840.67	34474.13	-2088.40
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	36667.96	26274.67	4052.65	6340.64
12	Real estate	1290505.78	1042263.64	173867.34	74374.80
13	Jasa Perusahaan	1781.27	1665.15	519.55	-403.43

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Tenggara (diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *shift share* pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan atau total nilai kenaikan kinerja sebesar 17987602.47 juta rupiah pada perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara selama tahun 2010 - 2019. Total nilai pada komponen *national share* menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara sebesar 17994774.10 juta rupiah terhadap perekonomian daerah Kabupaten Minahasa Tenggara. Komponen *proportional shift* menunjukkan ada yang bernilai negatif dan positif pada setiap sektor ekonomi dengan total nilai Mij sebesar -504254.88 juta rupiah sedangkan komponen *differential shift* sektor perekonomian Kabupaten Minahasa Tenggara selama periode tahun 2010-2019 ada yang positif dan negatif.

Perhitungan Perubahan dan Pergeseran Struktur Ekonomi

Tabel 4
Peringkat struktur ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara
berdasarkan nilai perubahan (Dij) tahun 2011 dan 2019

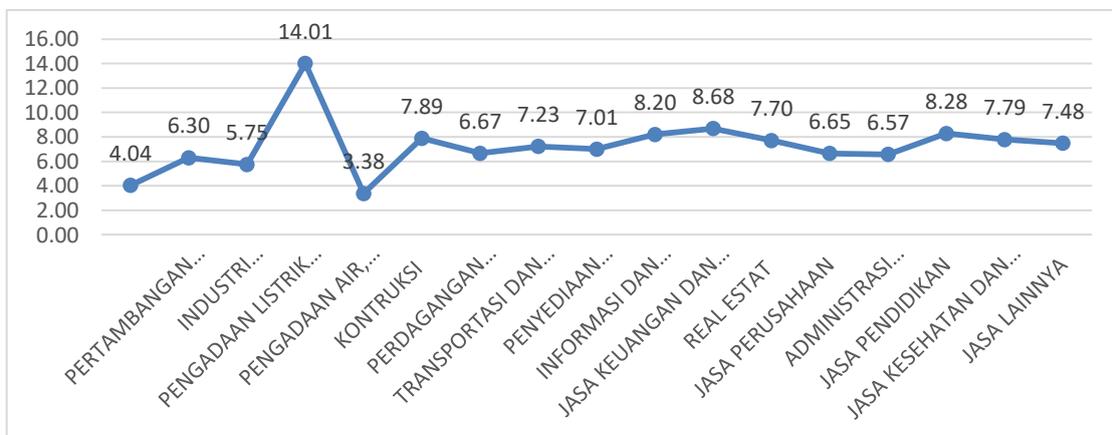
No	Sektor ekonomi	Perubahan (Dij)	Peringkat
1	Pertanian, kehutanan dan perikanan	3,635,794.58	II
2	Pertambangan dan Penggalian	1,437,371.25	V
3	Industri Pengolahan	817,323.60	VIII
4	Pengadaan Listrik Dan Gas	53,405.09	XIV
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang	6,951.87	XVI
6	Kontruksi	4,874,209.49	I
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor	1,439,379.66	IV
8	Transportasi dan Pergudangan	1,831,323.71	III
9	Penyedia Akomodasi dan makan minum	66,009.28	XIII
10	Informasi dan Komunikasi	134,226.39	XI
11	Jasa Keuangan Dan Asuransi	36,667.96	XV
12	Real estate	1,290,505.78	VII

Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Tenggara (diolah)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan dan pergeseran struktural ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara.

Pertumbuhan Ekonomi

Grafik 1
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara tahun 2010-2019



Sumber : BPS Kabupaten Minahasa Tenggara

Berdasarkan pada grafik 1 Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara menurut lapangan usaha tahun 2010-2019 dilihat pada nilai rata-rata persektor mengalami tren yang fluktuatif dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada sektor pengadaan listrik dan gas dengan nilai rata-rata pertumbuhannya yaitu sebesar 14.01 sedangkan nilai rata-rata laju pertumbuhan ekonomi paling terendah terdapat pada sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai rata-ratanya sebesar 3,38.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis perhitungan location quotient terdapat enam sektor basis dengan nilai rata-rata antara lain : (1) sektor konstruksi dengan nilai LQ = 1,62 merupakan sektor dengan nilai location quotient tersebar dalam sektor basis kemudian disusul oleh (2) sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ = 1,59 (3) real estate dengan nilai LQ = 1,56 (4) Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ = 1.50 (5) Pengadaan Listrik Dan Gas dengan nilai LQ = 1,13 (6) Transportasi dan Pergudangan dengan nilai LQ = 1.03.

Sektor-sektor non basis tersebut antara lain : (1) sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ = 0,97 (2) sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai LQ = 0,66 (3) sektor Jasa pendidikan dengan nilai LQ = 0,60 (4) sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor dengan nilai LQ = 0,59 (5) sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang dengan nilai LQ = 0,53 (6) sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ = 0,47 (7) sektor jasa lainnya dengan nilai LQ = 0,35 (8) sektor Penyedia Akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ = 0,15 (9) sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai LQ = 0,12 (10) sektor Jasa perusahaan dengan nilai LQ = 0,11 (11) sektor Jasa Keuangan Dan Asuransi dengan nilai LQ = 0,04.

Berdasarkan analisis Shift share Perubahan tersebut ditandai dengan adanya penurunan nilai kinerja sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor primer yang menempati peringkat kedua sedangkan peringkat pertama adalah sektor konstruksi yang merupakan sektor sekunder. Posisi peringkat ketiga dan keempat ditempati oleh sektor tersier yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peralihan peranan sektor primer menuju sektor sekunder dan sektor tersier.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2010 - 2019 atas dasar harga konstan dengan tahun dasar tahun 2010 menunjukkan bahwa total laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2011 yaitu 4,79 adalah tahun yang paling rendah dalam laju pertumbuhan ekonomi, kemudian pada tahun 2012 telah terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 6,31, pada tahun 2013 terus mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,42, kemudian pada tahun 2014 laju pertumbuhan ekonominya sebesar 6,58 tahun ini merupakan tahun dengan laju pertumbuhan ekonomi terbesar, pada tahun 2015 terjadi penurunan dengan laju pertumbuhan sebesar 6,29, kemudian pada tahun 2016 terjadi kenaikan laju pertumbuhan sebesar 6,32, pada tahun 2017 terus mengalami kenaikan dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,36, kemudian pada tahun 2018 terjadi penurunan laju pertumbuhan sebesar 6,00 dan pada tahun 2019 terus terjadi penurunan laju pertumbuhan sebesar 5,98.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Struktur Ekonomi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis *location quotient* (LQ), terdapat enam sektor ekonomi yang tergolong dalam sektor basis di Kabupaten Minahasa Tenggara antara lain : Pertanian, kehutanan dan perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Pengadaan Listrik Dan Gas, konstruksi, Transportasi dan Pergudangan sedangkan terdapat sebelas sektor ekonomi non basis di Kabupaten Minahasa Tenggara antara lain : Industri Pengolahan, Pengadaan Air,

Pengelolaan Sampah, Limbah dan daur ulang, Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor, Penyedia Akomodasi dan makan minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan Dan Asuransi, Jasa perusahaan, Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, Jasa kesehatan dan kegiatan sosial, jasa lainnya.

2. Melalui hasil perhitungan *analisis shift share* Sektor dengan nilai Nij terbesar adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, kemudian Sektor dengan nilai Mij terbesar adalah sektor konstruksi, dan Sektor dengan nilai Cij terbesar ada pada sektor konstruksi. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan *shift share* sektor dengan nilai Nij terkecil adalah sektor Jasa Perusahaan sektor ini juga menjadi sektor terkecil pada nilai Mij dan nilai Cij.
3. Telah terjadi perubahan dan pergeseran struktural ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Perubahan tersebut ditandai dengan adanya penurunan nilai kinerja sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor primer yang menempati peringkat kedua sedangkan peringkat pertama adalah sektor konstruksi yang merupakan sektor sekunder. Posisi peringkat ketiga dan keempat ditempati oleh sektor tersier yaitu sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi peralihan peranan sektor primer menuju sektor sekunder dan sektor tersier.
4. Hasil perhitungan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, laju pertumbuhan PDRB terbesar berada pada tahun 2014 dengan nilai total laju pertumbuhan ekonomi sebesar 6,58, sedangkan laju pertumbuhan PDRB terkecil berada pada tahun 2011 dengan total pertumbuhan PDRB sebesar 4,79.

Saran

Berdasarkan pembahasan maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Pemerintah Daerah hendaknya memprioritaskan pengembangan sektor yang menjadi basis serta mempunyai pertumbuhan cepat dan berdaya saing. Program kebijakan yang dibuat hendaknya tidak hanya memperhatikan sektor yang sudah unggul saja melainkan perlu memberi perhatian terhadap sektor yang masih non basis sehingga dapat meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan, baik itu di dalam daerah Kabupaten Minahasa Tenggara serta dalam luar daerah.
2. Perubahan struktur perekonomian sektor primer ke sektor sekunder dan mulai bergerak ke sektor tersier menyebabkan adanya pergeseran dalam penyerapan tenaga kerja PDRB di Kabupaten Minahasa Tenggara sehingga Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Tenggara harus lebih teliti dalam melihat transformasi ekonomi yang ada. Sehingga menciptakan kebijakan yang dapat menguntungkan daerahnya. Serta mengambil tindakan khusus yang mengarah pada pengembangan pertumbuhan sektor ekonomi berupa membuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), memanfaatkan sumber daya alam serta terus mendorong dan menopang masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.
- Arsyad Lincolin. 1999 Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah.. BPFE. Yogyakarta.
- Arsyad Lincolin. 2010. "Ekonomi Pembangunan". Penerbit UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Arsyad Lincolin. 2004. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- BPS. (2010) Kabupaten Minahasa Tenggara dalam angka 2010. Minahasa Tenggara : Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara.
- BPS. (2020) Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Menurut Lapangan Usaha 2010-2019. BPS Provinsi Sulawesi Utara. Manado.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Jumlah Penduduk Kabupaten Minahasa Tenggara 2019: BPS Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Evrina, S.El., M.E. 2019. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi
- Glasson John. 1997. Pengantar Perencanaan Regional diterjemahkan Paul Sitohang. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Hendra Esmara. 1987. Teori Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan. Jakarta: PT Gramedia.
- Jan Cadil, Ludmila Petkovova, Dagmar Blatna. 2014. Human Capital, Economic Structure and Growth. [https://doi.org/10.1016/S2212-5671\(14\)00323-2](https://doi.org/10.1016/S2212-5671(14)00323-2)
- Kristianingsih. 2011. Analisis Struktur Ekonomi Kota Bandung dengan Menggunakan Perhitungan Pertumbuhan Ekonomi Daerah Location Quotient (LQ). dan Shift and Share Tahun 2007-2010. Dalam Jurnal Ekonomi. Keuangan. Perbankan. dan Akuntansi Vol 3. No. 2. 209-226.
- Linda Umasung, Sumawati Amin. 2019. Analisis struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi terhadap PDRB kota ternate tahun 2013-2017.
- Masloman Irawaty. 2019. Analisis Potensi Struktur Ekonomi Unggulan Dan Berdaya Saing Di Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Mudrajad Kuncoro. 2004. Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi.Perencanaan. Strategi. dan Peluang. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mudrajad Kuncoro. 1997. Ekonomi Pembangunan. Teori. masalah dan kebijakan. Cetakan pertama. Unit penerbitan dan percetakan akademi manajemen perusahaan YKPN. Yogyakarta..
- Mujahidah Mujahidah 2020. An Analysis of the Leading Economic Sector in South Sulawesi Province.
- Rahardja, Pratama dan Manurung, Mandala. 2008. Teori Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sjafrizal. 2014. Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi.Rajawali Pers
- Sukirno, Sadono. 1978. Ekonomi Pembangunan. Borta Gorat.
- Sukirno, Sadono.. 1992. Pengantar Teori Makro Ekonomi. Bina Grafika. LPFE-UI. Jakarta.